

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji ketahanan beberapa klon kakao terhadap infeksi *P. palmivora* menggunakan metode *Detached Pod Assay* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketahanan klon kakao terhadap infeksi *P. palmivora* berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan masa inkubasi, perkembangan luas bercak, laju perkembangan penyakit, gejala infeksi, dan persentase keparahan penyakit, klon Sulawesi 02 menunjukkan tingkat ketahanan tertinggi, diikuti oleh BL 50 dan ICS 60, sedangkan klon TSH 858 menunjukkan tingkat ketahanan terendah.
2. Terdapat perbedaan respons antar klon terhadap infeksi *P. palmivora*. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh variasi masa inkubasi, perkembangan luas bercak, laju perkembangan penyakit, gejala infeksi, dan persentase keparahan penyakit pada masing-masing klon selama pengujian.
3. Klon Sulawesi 02 merupakan klon yang menunjukkan tingkat ketahanan terbaik terhadap infeksi *P. palmivora* pada pengujian *Detached Pod Assay*, sehingga berpotensi digunakan sebagai salah satu sumber bahan tanam unggul dalam upaya pengendalian penyakit busuk buah kakao secara berkelanjutan.

B. Saran

Penelitian lanjutan perlu dilakukan pada kondisi lapangan untuk memverifikasi konsistensi respons ketahanan klon yang diperoleh melalui metode *Detached Pod Assay*. Klon Sulawesi 02 yang menunjukkan tingkat ketahanan terbaik dalam penelitian ini juga berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber genetik dalam program pemuliaan kakao untuk menghasilkan varietas yang lebih tahan terhadap penyakit busuk buah.